
Penyuluhan Kesehatan Reproduksi sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Remaja Desa Gongseng Jombang

**Rohmat Hidayat^{1*}, M. Farid Nasrullah², Faridl Darmawan³, M. Nur Latif⁴,
Ila Istiana⁵, Hasna Mudzaqqiroh⁷**

^{1,3}Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

²Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{4,5,6}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: rohmahidayat@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity in the form of adolescent reproductive health counseling aims to provide education about: (1) Health education regarding the effects that can be caused by free sex. (2) Health education regarding the phenomenon of early marriage in Indonesia. (3) Health education regarding the incidence of STDs and HIV/AIDS, ways of handling and efforts that can be made to prevent HIV/AIDS for adolescents. The program's target audience are Posyandu Remaja members consisting of 20 teenagers from the village of Gongseng Megaluh, Jombang. This activity was held on 12 October 2022 at the Gongseng Jombang Village Hall. The approach method used in this activity is the lecture method. Before the seminar starts, the team gives the seminar participants a copy of material on reproductive health in preventing free sex which will be delivered by the resource person. Then, after the delivery of the material, it was followed by a question and answer session to the seminar participants. This seminar activity was carried out as a form of problem solving from the partners. In this counseling, the participants were able to accept and master the material that had been presented, this was proven during the discussion where the participants always gave appropriate answers when asked questions by the presenters both orally and in writing. It is better for future counseling to allocate more time so that the results of the material that has been delivered can be reflected as a whole.

Keywords: *Counseling, Reproductive Health, Adolescents, Free Sex.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan reproduksi remaja ini bertujuan untuk memberi edukasi tentang: (1) Penyuluhan kesehatan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan akibat free sex (sex bebas). (2) Penyuluhan kesehatan mengenai fenomena pernikahan dini di Indonesia. (3) Penyuluhan kesehatan mengenai kejadian PMS dan HIV/AIDS, cara penanganan dan upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari HIV/AIDS bagi remaja. Khayak sasaran program adalah anggota posyandu remaja yang terdiri 20 orang remaja dari desa Gongseng Megaluh Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Oktober 2022 di Balai Desa Gongseng Jombang. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah. Sebelum seminar dimulai tim memberikan peserta seminar salinan materi tentang kesehatan reproduksi dalam pencegahan seks bebas yang akan disampaikan oleh narasumber. Kemudian setelah setelah pelaksanaan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta seminar. Kegiatan seminar ini dilaksanakan sebagai bentuk penyelesaian masalah dari pihak mitra. Pada penyuluhan ini, peserta mampu menerima dan menguasai materi yang telah disampaikan, hal ini dibuktikan pada saat diskusi dimana pesertaselalu memberikan jawaban yang sesuai saat diberikan pertanyaan oleh pemateri baik itu lisan maupun tulisan. Sebaiknya untuk penyelenggaraan penyuluhan kedepannya mengalokasikan waktu yang lebih banyak agar hasil materi yang telah disampaikan dapat direfleksikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Seks Bebas.*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapat perhatian terutama mengenai perkembangan termasuk tentang kesehatan reproduksi (Suharti & Surmiasih, 2016). Remaja sering mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka, termasuk dalam hal seksualitas. Banyak remaja yang merasa tergoda untuk mengeksplorasi seksualitas mereka, terutama jika mereka merasa tertekan oleh peer pressure atau tekanan dari teman sebaya. Namun, praktik seks bebas pada remaja dapat menimbulkan risiko kesehatan, termasuk penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi remaja yang memutuskan untuk melakukan seks bebas untuk memahami risikonya. Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan perkawinan (Rahadi & Indarjo, 2017). Juga penting untuk membantu remaja mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab mengenai masalah seksual dan reproduksi mereka, termasuk dengan memberikan informasi yang akurat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan jujur.

Kesehatan reproduksi remaja merujuk pada kesehatan seksual dan reproduksi pada usia remaja. Hal ini penting karena remaja sering mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kesehatan reproduksi remaja meliputi aspek-aspek seperti pemahaman tentang tubuh dan perkembangan seksual, hak-hak seksual dan reproduksi, kontrasepsi dan pencegahan kehamilan, serta pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Penting untuk membantu remaja mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab mengenai masalah kesehatan reproduksi mereka. Maraknya kasus-kasus pelecehan seksual seperti: pemerkosaan, aborsi, tawuran, narkoba, maupun kriminalitas yang melibatkan para remaja di masyarakat menunjukkan bahwa pemantauan yang intensif belum tersebar secara luas, sehingga masih menjadi hal yang perlu diperhatikan serta dicari cara pemecahan permasalahannya (Yusnia et al., 2022).

Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi remaja yang ada di Indonesia belum sepenuhnya diterima dimasyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang kompleks dari kehidupan sosial, budaya, dan agama. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan seksual dan reproduksi adalah suatu hal yang tabu untuk didiskusikan dikalangan remaja (Kuswandi et al., 2019). Mengingat pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan terjadinya seks bebas, maka Penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan seks bebas di kalangan remaja dijalankan untuk memberi edukasi remaja desa Gongseng Jombang.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis dan efisien bagi pengajaran materi dan jumlah peserta atau audiennya banyak (Wirabumi, 2020). Seminar ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dalam pencegahan seks bebas dikalangan remaja. Sebelum seminar dimulai tim memberikan peserta seminar salinan materi tentang kesehatan reproduksi dalam pencegahan seks bebas yang akan disampaikan oleh narasumber. Kemudian setelah setelah pelaksanaan penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta seminar. Kegiatan seminar ini dilaksanakan sebagai bentuk penyelesaian masalah dari pihak mitra.

Seminar ini diikuti sebanyak kurang lebih 20 anggota Posnyandu Remaja desa Gongseng. Narasumber dalam kegiatan seminar ini adalah paramedis yang ahli dalam kesehatan yang juga merupakan bidan desa, Ibu Neny Puspitaningrum, Amd.Keb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada 12 Oktober 2022. Kegiatan ini terdiri dari berbagai tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

- Koordinasi dengan Mitra

Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan kepala desa Gongseng Kecamatan Megaluh-Jombang beserta perangkat desa untuk mendapatkan izin pelaksanaannya. Hasil dari koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selesai perizinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjut dengan pihak yang mengelola posyandu remaja di Desa Gongseng. Kegiatan seminar dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan poyandu remaja yang rutin dilakukan setiap minggu kedua setiap bulanya.

- Pelaksanaan Program

Penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan seks bebas dikalangan remaja dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman para anggota posyandu remaja Desa Gongseng. Kegiatan seminar ini diikuti sebanyak 20 peserta anggota posyandu remaja yang bertempat di Balai Desa Gongseng pada tanggal 12 Oktober 2022. Narasumber dalam kegiatan seminar ini adalah Ibu Neney Puspitaningrum, Amd.Keb.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Seminar

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta seminar. Hasil dari kegiatan seminar tersebut menunjukkan bahwa seminar tentang kesehatan reproduksi dalam pencegahan seks bebas dikalangan remaja dapat bermanfaat untuk para anggota posyandu reana di Desa Gongseng Kecamatan Megaluh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta kegiatan tercapai 100 %. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan pengabdian ini termasuk singkat mengakibatkan penekanan dan refleksi di akhir pertemuan terburu-buru, namun demikian tujuan tercapai. Pihak Posyandu Remaja menilai kegiatan ini sebagai kegiatan yang positif dan memerlukan intervensi dan keberlanjutan yang kontinu dan menjadikan kegiatan penyuluhan sebagai agenda rutin yang semestinya dilakukan. Pencapaian target materi penyuluhan tercapai dimana keseluruhan materi telah disampaikan secara keseluruhan. Materi yang disampaikan meliputi: (1) Penyuluhan kesehatan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan akibat free sex (sex bebas). (2) Penyuluhan kesehatan mengenai fenomena pernikahan dini di Indonesia. (3) Penyuluhan kesehatan mengenai kejadian PMS dan HIV/AIDS, cara penanganan dan upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari HIV/AIDS bagi remaja.

Pada penyuluhan ini, peserta mampu menerima dan menguasai materi yang telah disampaikan, hal ini dibuktikan pada saat diskusi dimana pesertaselalu memberikan jawaban yang sesuai saat diberikan pertanyaan oleh pemateri baik itu lisan maupun tulisan. Sebaiknya untuk penyelenggaraan penyuluhan kedepannya mengalokasikan waktu yang lebih banyak agar hasil materi yang telah disampaikan dapat direfleksikan secara keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil Kegiatan	Pencapaian
Target jumlah peserta pengabdian	100%
Tujuan penyuluhan kesehatan	Tujuan tercapai. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari pihak desa dan posyandu remaja
Target materi yang telah direncanakan	Target materi tercapai, keseluruhan materi tersampaikan kepada peserta
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi	Peserta mampu menerima dan menguasai materi yang telah disampaikan

SIMPULAN

Kegiatan ini disambut sangat baik dari pihak desa Gongseng Jombang maupun pihak Posyandu Remaja. Karena kegiatan ini dipandang sebagai kegiatan yang positif yang berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku para remaja khususnya untuk aspek kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anggota Posyandu Remaja dengan apresiasi yang sangat baik terbukti

dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dari awal sesi hingga akhir dengan tidak meninggalkan tempat sebelum kegiatan penyuluhan ini berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi melalui tanya jawab saat penyuluhan kesehatan reproduksi remaja, secara umum ada peningkatan pengetahuan siswa yang mengikuti penyuluhan

DAFTAR RUJUKAN

- Kuswandi, K., Ismiyati, I., & Rumiaturun, D. (2019). Analisis Kualitatif Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 18–24.
- Rahadi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(2), 115–121.
- Suharti, S., & Surmiasih, S. (2016). Rendahnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Sebagai Penyebab Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 56–60.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105–113.
- Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., & Nabila, F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 114–123.